

**PEER-REVIEW ASSESSMENT DAN LUARAN PEMBELAJARAN MAHASISWA
PADA MATA KULIAH PRAKTIKUM PERPAJAKAN**

**PEER-REVIEW ASSESSMENT AND STUDENT LEARNING OUTCOME ON
TAXATION PRACTICUM COURSE**

Oleh:

Rumiyati

Prodi Akuntansi Sektor Publik, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada
rumi_yati@ugm.ac.id

Dianila Oktyawati

Prodi Akuntansi Sektor Publik, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) apakah ada hubungan antara metode penilaian dengan luaran pembelajaran mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai ujian akhir mata kuliah praktikum perpajakan 2) apakah *self-esteem* dapat memoderasi hubungan antara metode penilaian *peer-review* dengan luaran pembelajaran mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah 84 mahasiswa Diploma III Akuntansi. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis meliputi uji validitas, realibilitas instrumen kuesioner, normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) *peer-review assessment* memiliki hubungan dengan luaran pembelajaran mahasiswa 2) *self-esteem* gagal memoderasi hubungan tersebut.

Kata kunci: *peer review assessment, luaran pembelajaran, praktikum, perpajakan*

Abstract

This study aims to determine: 1) whether there is a relationship between assessment methods and student learning outcomes as indicated by the final exam scores of taxation practicum subjects 2) whether self-esteem can moderate the relationship between peer-review assessment methods and student learning outcomes. This research is an experimental research. The population in this study were 84 Diploma III Accounting students. Data was collected using a questionnaire and documentation. Analysis prerequisite tests include validity, reliability of questionnaire instruments, normality, multicollinearity, and heterocedasticity. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study indicate that: 1) peer-reviewed assessment has a relationship with student learning outcomes 2) self-esteem fails to moderate the relationship.

Keywords: *practicum, peer-review assessment, self-esteem, student, learning outcomes, taxation*

PENDAHULUAN

Masih ada perbedaan hasil penelitian sebelumnya bahwa penilaian antar mahasiswa dapat meningkatkan kinerja akademik mahasiswa atau tidak memiliki pengaruh atas pencapaian akademik mahasiswa. Crowe *et.al* (2015) tidak berhasil menemukan penilaian antar mahasiswa yang dilakukan di kelas meningkatkan nilai akhir mahasiswa yang diukur pada tujuan pembelajaran mahasiswa. Di lain hal, penilaian antar mahasiswa atau sering disebut student peer-review assessment dapat membantu dosen sebagai substitusi peran dosen dalam menilai tugas-tugas mahasiswa (Baumeister et al, 2003). Kollar dan Fisher (2010) menjelaskan bahwa penilaian antar mahasiswa menjadi elemen penting dalam mendesain lingkungan yang lebih bersifat partisipatif dari mahasiswa. Hal tersebut dapat meningkatkan konsep pembelajaran antar mahasiswa, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran pemecahan masalah. Alzaid (2017) menambahkan dalam penelitiannya dengan memberikan rekomendasi untuk perkembangan pendidikan yang modern, dosen didorong untuk memulai menilai mahasiswa dengan pembelajaran partisipatif yaitu dengan *peer assessment* atau *peer review*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah student *peer-review assessment* dapat berjalan efektif khususnya dilakukan di mata kuliah praktikum.

Peer assessment sudah menjadi hal umum sejak 20 tahun lalu dengan istilah *peer feedback*, *peer response*, *peer review* (Topping, 2017). Bentuk penilaian antar teman sebaya/antar rekan mahasiswa dapat memberikan nilai antar mahasiswa, dan mahasiswa dapat membantu dosen secara efektif. Rieber (2006) memberikan penjelasan mengenai keuntungan penggunaan metode penilaian *peer-review* jika digunakan di kelas komunikasi bisnis, yaitu mahasiswa dapat menyelesaikan tugas lebih bagus secara signifikan dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak melakukan proses *peer-review* selama proses perkuliahannya. Sedangkan Topping (2003) menemukan bahwa metode penilaian *peer-review* dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan tugas tertulis.

O'Donnell dan Topping (1998) menjelaskan bahwa *peer-assessment* adalah proses penilaian untuk pembelajar untuk mempertimbangkan dan menilai pada level, nilai, atau kualitas sebuah produk atau kinerja pada pembelajar yang lain setara. Lew *et al* (2008) menemukan bahwa penggunaan metode penilaian antar mahasiswa menjadi proses pembelajaran yang bermanfaat untuk mahasiswa dan cenderung tidak memasukkan hubungan personal ketika melakukan proses penilaian antar mahasiswa.

Penelitian sebelumnya menemukan banyak manfaat yang dihasilkan ketika menggunakan metode *peer-review* (penilaian antar rekan) pada proses pembelajaran, Lutze-Man (2015) dan Ross (2006) menjelaskan bahwa:

1. Penilaian antar rekan memberikan hasil yang konsisten melalui kriteria evaluasi dan tugas pada periode waktu pendek.
2. Penilaian antar rekan dapat memberikan informasi pencapaian mahasiswa.
3. Penilaian antar rekan dapat memperkuat mahasiswa untuk mengevaluasi hasil kerja mereka
4. Dapat melibatkan secara aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis
5. Mengembangkan keahlian sosial dan belajar bekerja sama antar rekan.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab dan menginvestigasi lebih lanjut rekomendasi dari Crowe *et.al* (2015) yang menyarankan bahwa metode *peer-review* sebaiknya dilakukan dengan memberikan tugas di luar kelas sehingga tidak mengganggu keberlangsungan belajar mengajar ketika perkuliahan. Penelitian ini dirancang dengan memberikan tugas praktikum di luar kelas, kemudian dilakukan *peer-review* di kelas, dan dilakukan pengujian apakah ada hubungan antara metode penilaian dengan luaran pembelajaran mahasiswa yang ditunjukkan

dengan nilai mata kuliah yang diperoleh yang tercermin pada nilai ujian mahasiswa di akhir perkuliahan.

Self-Esteem atau harga diri merupakan luaran dari proses verifikasi diri sendiri atas hal-hal yang terjadi di dalam kelompok-kelompok, antara individu dan kelompok. Individu yang memiliki harga diri yang rendah cenderung termotivasi untuk meninggalkan hubungan pertemanan karena ketidakberterimaan dari orang lain (Cash dan Burke, 2002). Harga diri lebih cenderung pada evaluasi positif individu pada diri sendiri secara keseluruhan (Rosenberg *et al*, 1995). Harga diri terdiri dari 2 dimensi yaitu kompetensi dan nilai diri. Dimensi kompetensi merupakan tingkat kemampuan diri sendiri dan produktifitas diri. Dimensi nilai diri merupakan tingkat individu merasakan diri sendiri yang memiliki nilai diri (Gecas, 1982).

Wylie (1979) menemukan bahwa ada korelasi positif antara harga diri mahasiswa terhadap nilai indeks prestasi yang diperoleh. Hansford dan Hattie's (1982) menggunakan 200.000 partisipan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif antara harga diri dengan kinerja akademik mahasiswa. Gabriel *et. al.* (1994) juga menemukan bahwa orang yang memiliki nilai harga diri yang tinggi cenderung memiliki tingkat intelegensi yang cenderung tinggi, walaupun tidak ditemukan hubungan antara nilai harga diri dan skor kecerdasan intelektual (*IQ/Intelligence Quotient*).

Seseorang yang memiliki nilai harga diri yang tinggi cenderung memiliki keinginan untuk menyampaikan aspirasi (berbicara) dalam kelompok dan memberikan kritikan kepada kelompok. Sedangkan hasil penelitian tentang hubungan antara harga diri dan kinerja sekolah tidak selalu menunjukkan harga diri tinggi cenderung memiliki kinerja yang baik, melainkan harga diri yang tinggi menjadi bagian dari hasil kinerja akademik sekolah. Usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan harga diri siswa tidak selamanya dapat meningkatkan kinerja akademik, namun kadang menjadi tidak produktif (Baumeister *et al.* , 2003). Hasil penelitian sebelumnya, belum ada simpulan yang sama atas peran harga diri terhadap kinerja akademik menunjukkan bahwa harga diri (*self-esteem*) seseorang dapat memperkuat atau melemahkan luaran pembelajaran mahasiswa.

Penelitian ini juga menguji lebih lanjut apakah *self-esteem* dapat memoderasi (memperkuat/memperlemah) hubungan antara metode penilaian *peer-review* dengan luaran pembelajaran mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian eksperimen untuk menginvestigasi suatu fenomena dengan cara merekayasa keadaan melalui mekanisme tertentu, dan mengamati hasil perekayasaannya, serta menginterpretasikannya ke hasil.

Penelitian eksperimen ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian berfokus pada mata kuliah praktikum karena kelas praktikum adalah kelas yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk praktik, yaitu 1 Satuan Kredit Semester (SKS) setara dengan 170 menit. Perkuliahan ini juga bersifat aktif dan lebih menekankan pada praktik pengerjaan kasus dan perhitungan pajak.

Tempat dan Waktu Penelitian

Pengumpulan data penelitian di Program Studi DIII Akuntansi, Departemen Ekonomika dan Bisnis, Sekolah Vokasi UGM. Waktu penelitian pada bulan Agustus – November 2018.

Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan 84 mahasiswa DIII Akuntansi semester 3 yang terbagi menjadi 2 kelas pada mata kuliah praktikum perpajakan.

Teknik Pengumpulan Data

Eksperimen dilakukan selama satu semester atau selama 14 kali pertemuan dan dibagi menjadi dua kelas. Kelas pertama mahasiswa diberikan perlakuan dengan memberikan penilaian antar mahasiswa atas tugas praktikum perpajakan sedangkan kelas kedua tidak menggunakan metode *peer-review* untuk penilaian praktikum mahasiswa.

Kelas Pertama- Peer Review Assessment (PRA)

Kelas pertama (PRA) adalah kelas yang mahasiswanya mendapatkan perlakuan penilaian antar mahasiswa untuk menilai tugas praktikum perpajakan yang telah dikerjakan di luar kelas. Di dalam kelas dilakukan penilaian antar mahasiswa (*peer review assessment*), setiap mahasiswa memiliki rekan yang menjadi *partner* untuk menilai tugasnya secara independen. Dosen mengarahkan dan menjadi fasilitator ketika melakukan *peer review*, dan hasil penilaian diberikan secara langsung ke mahasiswa yang bersangkutan setelah selesai penilaian di kelas. Mahasiswa di hari perkuliahan langsung mendapatkan nilai hasil sehingga dapat merefleksikan diri atas pekerjaan yang telah dikerjakan.

Kelas Kedua- Non - Peer Review Assessment (Non- PRA)

Kelas kedua (Non- PRA) adalah kelas yang mahasiswanya tidak mendapatkan perlakuan penilaian antar mahasiswa untuk menilai tugas praktikum perpajakan yang telah dikerjakan di luar kelas. Mahasiswa melakukan praktikum di kelas tanpa adanya penilaian antar mahasiswa. Dosen memberikan perkuliahan di kelas praktikum sesuai silabus tanpa ada penilaian antar mahasiswa atas tugas praktikum yang telah diberikan.

Instrumen Penelitian

Baron dan Kenny (1986) menjelaskan bahwa harus ada 2 model regresi untuk melakukan pengujian dengan menggunakan variabel moderasi, antara lain

$$SLO = \alpha_0 + \beta_1 PRA + \beta_2 SE + \beta_3 Gen + \beta_4 GPA + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$SLO = \alpha_0 + \beta_1 PRA + \beta_2 SE + \beta_3 PRA * SE + \beta_4 Gen + \beta_5 GPA + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

SLO	: <i>Student Learning Outcome</i> diproksikan oleh nilai ujian akhir mahasiswa di mata kuliah praktikum perpajakan.
PRA	: <i>Peer Review Assessement</i> , merupakan variabel <i>dummy</i> , bernilai 1 jika menggunakan metode penilaian antar mahasiswa, bernilai 0 jika tidak menggunakan penilaian antar mahasiswa.
SE	: <i>Self Esteem</i> , nilai harga diri mahasiswa
PRA*SE	: Variabel moderasi, interaksi antara variabel SE dan PRA
Gen	: <i>Gender</i> , merupakan variabel kontrol dan berupa variabel <i>dummy</i> , diproksikan mahasiswa perempuan dan laki-laki-laki.
GPA	: <i>Grade Point Average</i> (GPA), merupakan variabel kontrol dan berupa variabel <i>dummy</i> , diproksikan dengan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa.
ε	: <i>Standar error</i> .

Variabel Dependen

Student Learning Outcome (SLO) merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian diproksikan dengan nilai ujian akhir mahasiswa. Kinerja mahasiswa dapat diketahui dari hasil ujian yang diperoleh. Nilai ujian diberi angka dari 0-100. Nilai ujian akhir ini adalah nilai ujian tes tertulis dan bersifat tertutup, mahasiswa tidak diperkenankan membuka referensi.

Soal ujian disamakan untuk kedua kelas tersebut dan berupa soal perhitungan pajak sesuai dengan bahan kajian dan silabus di praktikum perpajakan.

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. *Peer-Review Assessment (PRA)*

Variabel ini merupakan variabel *dummy*, diberi kode 1 jika kelas menggunakan penilaian *peer review* dan kelas tanpa penilaian *peer review* dikode 0.

b. *Self-Esteem (SE)*

Data ini diperoleh dari kuesioner yang dikembangkan dan dimodifikasi dari penelitian Chong dan Syarifuddin (2010) dengan menggunakan 6 skala *likert* dari nilai 1 – 6 dengan rincian, sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), agak tidak setuju (3), agak setuju (4), setuju (5), dan sangat setuju (6).

Teknik Analisis Data

Metode analisis statistik menggunakan SPSS 24.0 yang terdiri dari 3 tahapan, uji validitas dan reabilitas instrument kuesioner (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas), serta melakukan uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda dengan 2 persamaan regresi dari Baron dan Kenny (1986) dengan variabel *self-esteem* sebagai variabel moderasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat Analisis

Statistik Deskriptif

Mahasiswa yang diikutkan dalam penelitian ini sejumlah 84 mahasiswa yang terdiri dari dua kelas yang berbeda terdiri dari Kelas PRA terdiri dari 39 mahasiswa dan kelas Non-PRA terdiri dari 45 mahasiswa, secara rinci dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
SLO (<i>Student Learning Outcome</i>)	84	15,00	96,00	63,29	19,42
SE (<i>Self Esteem</i>)	84	2,86	6,00	4,62	,67
GPA (<i>Grade Point Average</i>)	84	2,29	3,88	3,29	,33

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum untuk luaran pembelajaran mahasiswa yang diprosikan dengan nilai ujian akhir paling rendah adalah 15 dan paling tinggi adalah 96. Dari nilai harga diri yang dimiliki mahasiswa memiliki nilai rata-rata 4,6 yang berarti bahwa harga diri mahasiswa cenderung tinggi (4,6/6). Sedangkan indeks kumulatif akademik (GPA) memiliki rentang yang cukup tinggi seperti halnya nilai ujian akhir yang diperoleh mahasiswa yaitu GPA terendah adalah 2,29 dan tertinggi 3,88.

Uji Validitas

Instrumen kuesioner untuk menilai *self-esteem* mahasiswa menggunakan referensi dari penelitian Chong dan Syarifuddin (2020) yang telah dimodifikasi oleh peneliti (kuesioner terlampir). Sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut diperlukan pengujian validitas dan realibilitas. Pengujian validitas menggunakan *pearson correlation* dan ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Pengujian Validitas Instrumen Kuesioner *Self-Esteem*

		Correlations							
		SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	SE6	SE7	Total SE
SE1	Pearson Correlation	1	,346**	,179	,305**	,277*	,233*	,334**	,634**
	Sig. (2-tailed)		,001	,104	,005	,011	,033	,002	,000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84
SE2	Pearson Correlation	,346**	1	,418**	,256*	,503**	,114	,304**	,711**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,019	,000	,300	,005	,000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84
SE3	Pearson Correlation	,179	,418**	1	,429**	,387**	,124	,269*	,691**
	Sig. (2-tailed)	,104	,000		,000	,000	,261	,013	,000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84
SE4	Pearson Correlation	,305**	,256*	,429**	1	,367**	-,036	,206	,608**
	Sig. (2-tailed)	,005	,019	,000		,001	,746	,060	,000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84
SE5	Pearson Correlation	,277*	,503**	,387**	,367**	1	,135	,075	,679**
	Sig. (2-tailed)	,011	,000	,000	,001		,221	,497	,000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84
SE6	Pearson Correlation	,233*	,114	,124	-,036	,135	1	,213	,356**
	Sig. (2-tailed)	,033	,300	,261	,746	,221		,052	,001
	N	84	84	84	84	84	84	84	84
SE7	Pearson Correlation	,334**	,304**	,269*	,206	,075	,213	1	,534**
	Sig. (2-tailed)	,002	,005	,013	,060	,497	,052		,000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84
Total_SE	Pearson Correlation	,634**	,711**	,691**	,608**	,679**	,356**	,534**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	
	N	84	84	84	84	84	84	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 2 menunjukkan jika nilai signifikansi ketujuh pertanyaan < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan (SE1- SE7) pada instrument *self-esteem* adalah valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* dari 0,70, maka instrumen dapat disimpulkan memiliki reliabilitas yang baik (Hartono, 2013).

Tabel 3. Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Kuesioner *Self-Esteem*

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Butir Pertanyaan
,720	7

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,720 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)* sehingga harus dilakukan uji asumsi klasik.

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil yang dapat dilihat di tabel 4.

Tabel 4. Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	15,27024318
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,058
	Negative	-,072
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,2 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b) Uji multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas pada awalnya mengalami masalah multikolinearitas karena terdapat 2 variabel yang saling berinteraksi yaitu variabel PRA dan SE. Namun setelah dilakukan pengobatan dengan melakukan transformasi *standard error*, hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel bebas tidak saling berkorelasi secara signifikan, seperti terlihat dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics- Sebelum Transformasi</i>		<i>Collinearity Statistics- Setelah Transformasi</i>	
PRA	,018	57,074	,107	9,347
SE	,529	1,892	,829	1,207
PRA*SE	,017	59,456	,106	9,456
GEN	,781	1,281	,762	1,312
GPA	,650	1,538	,678	1,474
Variabel Dependen= SLO				

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan transformasi variabel independent PRA dan PRA*SE nilai VIF > 10. Setelah dilakukan transformasi maka dihasilkan semua variabel independent (PRA, SE, PRA*SE, GEN, dan GPA) nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independent) tidak saling berkorelasi secara signifikan dan memenuhi asumsi multikolinearitas.

c) Uji heterokdastisitas

Pengujian heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Hasil pengujian pada tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi varaiabel independent > 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel independen	Nilai t	Sig.
Constant	1,064	,290
PRA	-,480	,633
SE	,091	,928
PRA*SE	,582	,562
GEN	,819	,415
GPA	-,592	,556

Variabel Dependen: *Absolut Residual*

Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan 2 persamaan regresi:

$$SLO = \alpha_0 + \beta_1 PRA + \beta_2 SE + \beta_3 Gen + \beta_4 GPA + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$SLO = \alpha_0 + \beta_1 PRA + \beta_2 SE + \beta_3 PRA * SE + \beta_4 Gen + \beta_5 GPA + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Tabel 7a. Hasil Pengujian Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan 1

Persamaan 1: $SLO = \alpha_0 + \beta_1 PRA + \beta_2 SE + \beta_3 Gen + \beta_4 GPA + \varepsilon$				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,611 ^a	,373	,341	15,76526

Predictors: (Constant), GPA, PRA, SE, GEN

Tabel 7b. Hasil Pengujian Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan 2

Persamaan 2: $SLO = \alpha_0 + \beta_1 PRA + \beta_2 SE + \beta_3 PRA * SE + \beta_4 Gen + \beta_5 GPA + \varepsilon$				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	,618 ^a	,382	,342	15,75207

Predictors: (Constant), GPA, PRA, SE, GEN

Tabel 7a menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,341. Hal ini menunjukkan pada persamaan 1 bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 34,1% sedangkan sisanya sebesar 65,9% variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimodelkan dalam penelitian ini. Sedangkan, tabel 7b menunjukkan persamaan 2 nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,342. Hal ini menunjukkan pada persamaan 2 bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 34,2% naik 0,1% dari persamaan 1.

Pengujian hipotesis ditunjukkan pada tabel 8 berikut ini:

H₁ : Terdapat hubungan penilaian antar mahasiswa (*peer review assesment*) di kelas mata kuliah praktikum perpajakan terhadap luaran pembelajaran mahasiswa.

Tabel 8. Hasil Pengujian H₁

Persamaan 1	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-32,279	19,820		-1,629	,107

PRA	-8,010	3,687	-,207	-2,173	,033
SE	,735	2,748	,026	,268	,790
GEN	3,638	4,786	,076	,760	,449
GPA	28,192	6,159	,485	4,578	,000
Variabel dependen: <i>Student Learning Outcome (SLO)</i>					
Variabel independen: <i>Peer Review Assessment (PRA), Self-Esteem (SE), Gender (GEN), Grade Point Average (GPA)</i>					

Tabel 8 menunjukkan hasil bahwa pengujian H₁ nilai signifikansi PRA 0,033 < 0,05 dengan nilai koefisien -8,010 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan penilaian antar mahasiswa (*peer review assesment*) di kelas mata kuliah praktikum perpajakan terhadap luaran pembelajaran mahasiswa. Namun nilai koefisien negatif sehingga berarti bahwa dengan penggunaan penilaian antar mahasiswa untuk menilai tugas praktikum di kelas memiliki hubungan negatif dengan nilai luaran pembelajaran mahasiswa.

Variabel nilai harga diri (SE), jenis kelamin (GEN) tidak memiliki hubungan dengan nilai luaran pembelajaran mahasiswa karena signifikansi > 0,05, sedangkan nilai indeks prestasi mahasiswa (GPA) berhubungan positif dengan nilai luaran pembelajaran praktikum perpajakan (SLO).

H₂: Harga diri (*self-esteem*) dapat memoderasi (memperkuat/memperlemah) hubungan antara metode *peer-review assesment* dengan luaran pembelajaran mahasiswa.

Tabel 9. Hasil Pengujian H₂

Persamaan 1	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-15,797	25,141		-,628	,532
PRA	-35,435	26,035	-,915	-1,361	,177
SE	-1,608	3,520	-,056	-,457	,649
PRA*SE	5,840	5,488	,731	1,064	,291
GEN	4,442	4,841	,092	,918	,362
GPA	26,231	6,424	,451	4,084	,000
Variabel dependen: <i>Student Learning Outcome (SLO)</i>					
Variabel independen: <i>Peer Review Assessment (PRA), Self-Esteem (SE), Variabel moderasi (PRA*SE), Gender (GEN), Grade Point Average (GPA)</i>					

Tabel 9 menunjukkan bahwa signifikansi variabel PRA*SE 0,291 < 0,05 yang berarti bahwa H₂ tidak terdukung. Harga diri (*self-esteem*) gagal memoderasi (memperkuat/memperlemah) hubungan antara metode *peer-review assesment* dengan luaran pembelajaran mahasiswa. Dalam persamaan 2 ini dihasilkan bahwa variabel SE, PRA, GEN tidak signifikan, sedangkan GEN nilai signifikansi 0,00 < 0,05 yang berarti bahwa nilai IPK tetap memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap luaran pembelajaran mahasiswa (nilai ujian praktikum perpajakan).

Pembahasan

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa penilaian antar mahasiswa terhadap tugas di kelas mata kuliah praktikum perpajakan memiliki hubungan negatif dengan luaran pembelajaran mahasiswa. Mahasiswa yang menilai tugas antar mahasiswa di kelas *peer review* mendapatkan nilai ujian mata kuliah praktikum lebih rendah, sedangkan mahasiswa yang tidak mendapatkan metode penilaian antar mahasiswa di kelas memperoleh nilai ujian yang baik.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Crowe *et.al* (2015) bahwa *peer review assessment* tidak dapat meningkatkan nilai ujian mata kuliah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai indeks kumulatif secara signifikan dan berhubungan positif dengan nilai akhir mata kuliah mahasiswa (luaran pembelajaran mahasiswa) baik di persamaan 1 dan 2. Hal ini membuktikan bahwa metode penilaian antar mahasiswa perlu diteliti lebih lanjut, apakah tugas yang diberikan di luar kelas, kemudian dilakukan *peer review* di kelas menjadi efektif atau tidak. Mahasiswa kemungkinan ketika mengerjakan tugas di luar kelas secara berkelompok sehingga hasil tugas yang dikerjakan bukan cerminan dari tugas individu sehingga *peer review* tidak merefleksikan kinerja individu. Thomas *et al.* (2011) menjelaskan bahwa kesempatan belajar mahasiswa berkurang ketika mahasiswa bersikap pasif atas hasil penilaian. Pembelajaran masa depan menuntut keterlibatan mahasiswa dalam belajar dan proses evaluasi yang akan merefleksikan hasil jangka pendek dan jangka panjang. Hubungan negatif yang dihasilkan dalam penelitian ini juga kemungkinan dari sikap pasif dari mahasiswa yang melakukan *peer review* sehingga tidak ada dampak dari hasil evaluasi yang telah dilakukan teman sebayanya terhadap luaran pembelajaran mahasiswa di nilai ujian mata kuliah. Sedangkan peran nilai harga diri mahasiswa yang diprosikan dengan *self-esteem*, mahasiswa diharapkan memiliki evaluasi positif pada diri sendiri, namun dalam penelitian ini *self-esteem* tidak dapat memoderasi hubungan antara kelas yang menggunakan *peer review* dengan luaran pembelajaran mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Baumeister *et al.* (2003) yang menjelaskan pula bahwa usaha yang dilakukan mahasiswa untuk meningkatkan harga diri belum tentu dapat meningkatkan kinerja akademik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penilaian antar mahasiswa di kelas mata kuliah praktikum perpajakan memiliki hubungan negatif dengan luaran pembelajaran mahasiswa. Mahasiswa yang menilai tugas antar mahasiswa di kelas *peer review* mendapatkan nilai ujian mata kuliah praktikum rendah, sedangkan mahasiswa yang tidak mendapatkan metode penilaian antar mahasiswa di kelas memperoleh nilai ujian yang baik. Hal ini dimungkinkan karena mahasiswa bersikap pasif atas hasil evaluasi yang diperoleh dari *peer review* dan kemungkinan tugas yang dikerjakan di luar kelas bukan cerminan hasil kerja individu. Sedangkan harga diri (*self-esteem*) tidak memoderasi hubungan antara kelas yang menggunakan *peer review* dengan luaran pembelajaran mahasiswa karena dimungkinkan tidak adanya evaluasi positif yang digunakan untuk meningkatkan kinerja akademiknya.

Saran

Penelitian ini hanya terbatas pada satu mata kuliah. Penelitian menggunakan kelas praktikum perpajakan yang memiliki bahan kajian yang lebih bersifat teknis praktik sehingga kemungkinan mahasiswa belum memahami bagaimana cara mengaplikasikan. Ketika dilakukan penggunaan metode penilaian tugas di kelas dengan *peer review* maka kualitas *review* kemungkinan masih rendah dan kurang efektif karena pembelajaran berfokus pada perhitungan dan cara mengaplikasikan kasus kasus pajak. Penelitian yang akan datang sebaiknya dapat menerapkan *peer review* di kelas teori yang lebih berfokus pada konsep.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzaid, J.M (2017). The Effect of Peer Assessment on the Evaluation Process of Students. *International Education Studies* 10 (6): 159-173.
- Baron, R.M. dan Kenny, D.A. (1986). The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology* 51: 1173-1182
- Baumeister, R.F., Campbell, J.D., Krueger, J.I., dan Vohs, K.D. (2003). Does High Self-Esteem Cause Better Performance, Interpersonal Success, Happiness, or Healthier Lifestyles? *Psychological Science in the Public Interest* 4(1): 1-44
- Chong, V.K, dan Syarifuddin, I. (2010). Escalation of commitment to unprofitable projects: An experimental investigation of the effect of conformity pressure and self-esteem. *Accounting, Accountability & Performance* 16 (1/2): 1-23
- Cash, A.D, dan Burke, P.T. (2002). A theory of self-esteem. *Social Forces* 80(3): 1041-1068.
- Crowe, J.A., Silva T., dan Ceresola, R. (2015). The Effect of Peer Review on Student Learning Outcomes in a Research Methods Course. *Teaching Sociology* 43(3): 201-2013
- Hartono, J. (2013). *Pedoman Survei Kuesioner*. Yogyakarta: BPFE.
- Gecas, Victor. (1982). The Self Concept. *Annual Review of Sociology* 8:1-33
- Gabriel, M.T., Critelli, J.W., dan EE. J.S. (1994). Narcissistic Illusions in Self Evaluations of Intelligence and Attractiveness. *Journal of Personality* 62:143-155
- Hansford, B.C, dan Hattie, J.A. (1982). The relationship between self and achievement/performance measures. *Review of Educational Research* 52: 123-14.
- Kollar, I., dan Fischer, F. (2010). Peer assessment as collaborative learning: A cognitive perspective. *Learning and Instruction* Vol 20(4) pp: 344-348.
- Lutze-Mann, L. (2015). Peer Assessment of Assignment Drafts: About Peer Assessment. *Assessment Toolkit, Student Peer Assessment*. Retrieved from <https://teaching.unsw.edu.au/peer-assessment>
- Lew, M., Alwis, W., dan Schmidt, H. (2008). Self and Peer Assessment as an Assessment Tool in Problem-based Learning. *iaea 2008*.
- O'Donnell, A.M., dan Topping, K.J. (1998). Peers assessing peers: Possibilities and problems. In Topping, K. & Ehly, S., *Peer-assisted learning: 255-278*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Rieber, Lloyd (2006). Using Peer Review to Improve Student Writing in Business Courses. *Journal of Education for Business* 81(6):322-25.
- Rosenberg, Morris, Schooler, C., Schoenbach, C., dan Rosenberg, F. (1995). Global Self-Esteem and Specific Self-Esteem. *American Sociological Review* 60:141-156
- Ross, J. (2006). The Reliability, Validity, and Utility of Self-Assessment, *Practical Assessment Research & Evaluation* 11(10): 1-13.
- Thomas, G., Martin, D., dan Pleasants, K. (2011). Using self-and peer-assessment to enhance students' future-learning in higher education. *Journal of University Teaching and Learning Practice* 8(1).
- Topping, Keith (2003). Self and Peer Assessment in School and University: Reliability, Validity and Utility in Optimizing New Modes of Assessment: In *Search of Qualities and Standards*, edited by M. Segers, F. Dochy, and E. Cascallar. Dordrecht, Netherlands: Kluwer.
- Topping, Keith J. (2017). Peer Assessment : Learning by Judging and Discussing the Work of Other Learners. *Interdisciplinary Education and Psychology* 1(1): 1-17
- Wylie, R.C. (1979). *The self concept: Theory and Research on Selected Topics*. Lincoln (2). University of Nebraska Press.